

PENINGKATAN PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM MEMANFAATKAN MEDIA MASSA MELALUI METODE WORKSHOP DI SMA NEGERI 1 SIGALUH DAN SMA NEGERI 1 BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA

Heni Purwono , **Khomsun Nurhalim**, **Abu Su'ud**

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

School Public Relations;

Mass Media;

Workshop

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: penerapan metode workshop dan peningkatan peran Humas SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara dalam memanfaatkan media massa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh, untuk meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media massa dengan cara melakukan workshop. Instruktur berasal dari praktisi Humas yang berpengalaman dalam memanfaatkan media massa, menggunakan buku pedoman prosedur pemanfaatan media massa, serta materi yang ditekankan pada materi pembuatan siaran pers yang baik untuk publikasi di media massa. Berdasarkan skor hasil angket pada siklus I, hingga siklus II diketahui bahwa skor rata-rata 124,5 dengan persentase peningkatan mencapai 89%. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa media massa eksternal telah memuat siaran pers yang dikirim kedua sekolah tersebut. Dengan indikator keberhasilan 85%, dapat dikatakan Humas sekolah sudah meningkat perannya dalam memanfaatkan media massa dengan dilakukannya tindakan workshop.

Abstract

The purpose of this study was to determine: the application of methods workshops and increasing the role of Public Relations (PR) of SMA Negeri 1 Sigaluh and SMA Negeri 1 Bawang in Banjarnegara Regency in utilizing the mass media. This study is an Action Research School (SAR) using quantitative methods. The results obtained, to enhance the role of PR in the use of mass media by conducting workshops. Instructors come from an experienced PR practitioners in the use of the mass media, using manual procedures, the media, as well as material that is emphasized in the manufacture of the material is good press release for publication in the mass media. Based on the results of questionnaire scores in the first cycle, the second cycle until it is known that the average score of 124.5 with an increasing percentage reaches 89%. This is reinforced by the fact that the mass media have an external load press release sent both schools. With a 85% success indicators, it can be said PR schools have increased their role in utilizing the mass media workshops for action.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

Email : purwono.heni@gmail.com

ISSN 2252-7001

Pendahuluan

Humas sekolah selama ini kurang berperan dalam memanfaatkan media massa sebagai sarana publikasi kegiatan sekolah. Di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara memiliki permasalahan yang sama, tugas Humas selama ini lebih banyak berkutat pada kegiatan seremonial serta kegiatan internal. Sementara pemanfaatan media massa belum banyak digunakan. Padahal kedua sekolah tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat mempublikasikan kegiatan dan prestasi sekolahnya, dalam rangka meningkatkan citra sekolah.

Menurut Muntahar (1985) “upaya untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat dapat dilakukan oleh Humas melalui komunikasi dan sarana lain (media massa)”. Ketika sebuah lembaga mampu memanfaatkan media massa, maka hal tersebut merupakan cara yang sangat efektif untuk membangun citra institusi, karena citra institusi hanya akan dapat dicapai dengan informasi yang memadai tentang suatu lembaga. Hal ini sesuai dengan fungsi media massa yang utama, yaitu “memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur” (Kusumaningrat, 2006).

Iriantara (2011) menyatakan bahwa berbagai program atau kegiatan Humas yang dilaksanakan organisasi tentunya melibatkan media massa, tidak hanya media cetak atau pers dalam arti sempit. Organisasi tak hanya membutuhkan liputan media massa cetak untuk membangun citra positifnya. Media penyiaran atau media elektronika pun dapat membangun citra positif organisasi. Demikian pula media *on line* yang berkembang akhir-akhir ini. Semuanya diharapkan bisa memberikan liputan yang bisa menopang pemeliharaan atau pembentukan citra atau reputasi organisasi.

Pentingnya komunikasi antara organisasi dan publiknya itu dikemukakan dengan baik oleh mantan Ketua Public Relations Society of America (PRSA) tahun 1995, John Beardseley (2004). Menurutnyanya, “dalam masyarakat komunikatif, mereka yang gagal atau tidak bisa berkomunikasi akan segera dilupakan (Iriantara, 2011). Bahkan di Norwegia, peringkat sekolah di mata publik ditentukan oleh publisitas sekolah di media massa (Elstad, 2009).

Karenanya perlu dilakukan sebuah tindakan agar Humas kedua sekolah tersebut mampu memanfaatkan media massa secara baik. Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah tindakan *workshop*. *Workshop* atau lokakarya dalam pendidikan menurut Sagala (2010) “merupakan

salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan dengan cara kegiatan belajar berkelompok yang pada akhirnya menghasilkan sebuah solusi maupun produk”. Pendekatan tersebut digunakan karena hasilnya secara cepat dapat terlihat, sehingga akan semakin mudah dan cepat pula dalam melihat indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode *workshop* untuk meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media massa di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara? Dan apakah penerapan metode *workshop* dapat meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media massa di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Penerapan metode *workshop* untuk meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media massa di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara. Untuk mengetahui apakah kegiatan metode *workshop* dapat meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media massa di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Objek yang dijadikan sampel penelitian ini adalah Humas SMA Negeri 1 Sigaluh terdiri dari 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas (Suparjan, S.Ag), beserta 1 orang staf (Yani Darmayanti, S.Pd.), sedangkan Humas SMA Negeri 1 Bawang terdiri dari 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas (Linda Eka Riyanti, S.Pd) dan 1 orang pengelola web site (Ariyanto, A.Md).

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah: penerapan metode *workshop* dapat meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media masa di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

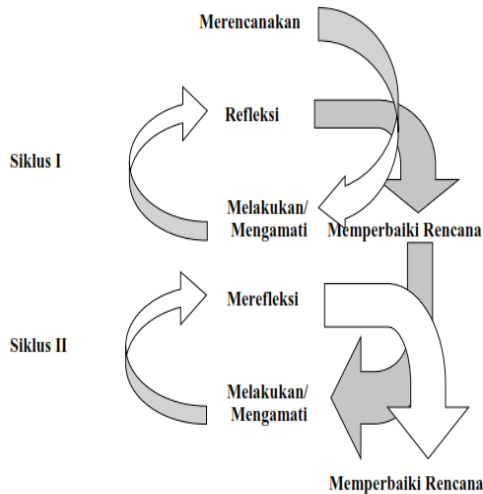
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau *action research*. Dalam penelitian tindakan, “peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat” (Suharsimi, 2006).

Penelitian tindakan yang akan dilakukan adalah terhadap sekolah, atau yang biasa disebut dengan penelitian Tindakan Sekolah (PTS). “PTS merupakan penelitian tindakan yang dilaksana-

kan oleh Pengawas Sekolah atau Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial” (Sudjana, 2012). Dalam penelitian ini objek penelitian adalah manajemen Humas SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini secara umum mengikuti desain dan langkah-langkah penelitian tindakan. Untuk memperjelas siklus tersebut, berikut ini disajikan gambar (Samsudi, 2009: 82) di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Penelitian pendahuluan dilaksanakan pada bulan April 2014, dengan menggunakan instrumen angket yang berisi 28 item indikator peran Humas dalam memanfaatkan media massa terhadap Humas SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang. Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti kondisi awal pemanfaatan media massa yang telah dilakukan oleh kedua sekolah tersebut, sehingga nantinya ketika dilaksanakan tindakan akan terlihat jelas perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari penelitian pendahuluan diperoleh data kondisi awal bahwa Humas SMA Negeri 1 Sigaluh baru memenuhi 40 % indikator dengan skor indikator 56 dan SMA Negeri 1 Bawang baru memenuhi 45 % indikator dengan skor indikator 63. Sehingga skor rata-rata 59,5 atau 42,5%. Padahal, skor ideal rata-rata yang diharapkan dan juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 119 atau 85 % indikator terpenuhi.

Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Penelitian ini dimulai dengan tahapan pe-

rencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah, dan merumuskan masalah yang dihadapi oleh Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa. Dalam kegiatan ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah yang berupa *workshop*. Peneliti memilih teknik dengan meminta bantuan kepada praktisi Humas yang dianggap oleh peneliti sangat baik dalam hal memanfaatkan media massa. Praktisi Humas yang dijadikan instruktur dalam *workshop* adalah Ragil Panji Saputro, S.Pd.I., yang menjabat sebagai Ketua Divisi Humas dan Media LSM Iqro Cub Banjarnegara.

Selanjutnya peneliti menginformasikan kepada para responden tentang tujuan kegiatan *workshop*. Pemahaman tentang tujuan kegiatan *workshop* ini bermanfaat bagi responden agar mereka memahami manfaat kegiatan *workshop* bagi responden. Peneliti menekankan bahwa dalam kegiatan ini bertujuan agar Humas sekolah dapat memanfaatkan media massa secara optimal, sehingga nantinya dapat meningkatkan lancarnya informasi yang diterima oleh para pemangku kepentingan maupun pihak di luar sekolah dan juga untuk meningkatkan citra sekolah agar menjadi lebih baik. Setiap siklus tindakan dilakukan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan *workshop* Siklus I dilakukan pada Selasa, 29 April 2014, pukul 09.00 sampai selesai di Ruang Multimedia SMA Negeri 1 Sigaluh. Kegiatan dimulai dengan peserta mendengar pengarahan dari instruktur. Selanjutnya peserta difasilitasi untuk mengerjakan tugas-tugas, dan merumuskan simpulan materi yang dibahas. Tugas yang diberikan adalah membuat liputan kegiatan *workshop* pada hari tersebut untuk dipublikasikan di media massa.

Setelah tugas dikerjakan, kemudian peserta dan instruktur merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya merumuskan simpulan dan saran-saran serta tindak lanjut sebagai *follow up* kegiatan.

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, proses penyampaian materi berlangsung dengan baik dan berlangsung dua arah. Artinya ketika ada sesuatu yang tidak dipahami oleh peserta, peserta langsung memberikan respon berupa pertanyaan, berlangsung diskusi hingga pertanyaan mampu terjawab. Dari hasil penugasan yang diberikan, dari sebelumnya peserta tidak mengetahui prosedur pemanfaatan media massa, menjadi mengetahui prosedurnya. Terlebih pro-

sedur tersebut dibukukan dalam sebuah buku pedoman disertai contoh-contohnya. Peserta juga diberikan tugas untuk mempraktikkan posting berita di web site, fanspage dan juga mengirim berita pada media massa eksternal.

Dari tindakan Siklus I, setelah disertai praktik oleh peserta, didapatkan simpulan bahwa terjadi peningkatan peran Humas dalam memanfaatkan media massa, terutama dalam hal prosedur penyebaran informasi melalui media massa internal maupun eksternal. Media massa internal yang digunakan berupa web site, fanspage, serta majalah dinding. Sedangkan media massa eksternal yang berusaha dimanfaatkan adalah media cetak di wilayah Banyumas Raya.

Para peserta *workshop* sudah mampu membuat siaran pers, namun belum memenuhi kaidah bahasa jurnalistik yang tepat. Dengan adanya standar operasional prosedur dalam memanfaatkan media massa, maka mampu mempermudah peserta untuk memanfaatkan media massa serta menjadi pedoman baku dalam pemanfaatan media massa. Dari tindakan yang ada, setelah disertai praktik oleh peserta, didapatkan simpulan bahwa terjadi peningkatan peran Humas dalam memanfaatkan media massa, terutama dalam hal pengetahuan prosedur penyebaran informasi melalui media massa. Namun nilai indikator yang dicapai SMA Negeri 1 Sigaluh baru mencapai 63,5% dengan nilai indikator 89, sedangkan SMA Negeri 1 Bawang baru mencapai 67, 8 % dengan skor indikator 95, sehingga skor rata-rata kedua sekolah adalah 92 atau 65,7%. Sampai dalam tahap siklus 1 ini, belum berhasil mempublikasikan informasi di media massa eksternal. Artinya perlu untuk melakukan siklus II, untuk dapat mencapai indikator keberhasilan serta dapat melakukan publikasi di media massa eksternal.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan *workshop* Siklus II dilakukan pada Selasa, 13 Mei 2014, pukul 09.00 sampai selesai di Ruang Lab IPA SMA Negeri 1 Bawang. Kegiatan dimulai dengan peserta mendengar pengarahannya dari instruktur. Selanjutnya peserta difasilitasi untuk mengerjakan tugas praktik pembuatan siaran pers yang baik, dan merumuskan simpulan materi yang dibahas. Setelah kegiatan *workshop* serta peliputan dilakukan, hasilnya tidak hanya media massa internal berupa web site, fanspage, dan majalah dinding, yang dapat dimanfaatkan, namun media massa eksternal juga berhasil dimanfaatkan. Hal ini dibuktikan dengan dimuatnya siaran pers yang dibuat oleh Humas SMA Negeri 1 Sigaluh di media massa terbesar di Jawa tengah Harian Umum Suara

Merdeka, Halaman Suara Banyumas, edisi Senin 19 Mei 2014 halaman 23 dan 31. Sementara itu, Humas SMA Negeri 1 Bawang berhasil dimuat siaran pers yang dibuatnya pada media massa cetak terbesar di wilayah Banyumas Raya, yaitu: Harian Radar Banyumas edisi Jumat 30 Mei 2014 halaman: 8, serta Harian Satelit Post edisi Jumat 30 Mei 2014 halaman 5.

Adapun angka persentase indikator yang dicapai SMA Negeri 1 Sigaluh pada siklus ini adalah 88,6 % dengan skor 124. SMA Negeri 1 Bawang pada siklus ini mendapatkan angka persentase mencapai 89, 3 % dengan skor 125. Artinya, disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 berhasil dilakukan terhadap kedua sekolah, karena skor rata-rata yang dicapai adalah 124,5 telah melampaui indikator keberhasilan skor rata-rata, yaitu 119. Adapun persentase rata-rata yang dicapai adalah 88, 9% atau telah melampaui pencapaian indikator keberhasilan, yaitu 85 %.

Pembahasan

Humas sekolah semestinya dapat memanfaatkan media massa sebagai sarana menyebarkan informasi sekolah kepada masyarakat. Sayangnya pada penelitian pendahuluan tampak bahwa Humas sekolah di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang belum memanfaatkan media massa secara optimal. Hal tersebut terlihat dari angket yang diisi oleh responden, skor indikator pemanfaatan media massa rata-rata baru 47. Padahal skor ideal adalah 140. Karenanya peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menyelenggarakan *workshop* peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa. Pembahasan tentang pelaksanaan *workshop* dalam penelitian ini pada hakikatnya dijelaskan sesuai dengan jumlah siklus yang dilaksanakan.

Kegiatan pada siklus I difokuskan pada peningkatan peran Humas terkait prosedur pemanfaatan media massa, baik internal maupun eksternal. Dasar yang digunakan untuk memilih fokus materi *workshop* adalah hasil penelitian kondisi awal. Sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut kepada responden peneliti informasikan tentang pentingnya pemanfaatan media massa bagi sebuah sekolah. Hal ini perlu disampaikan kepada responden karena selama ini program kerja Humas belum menyentuh pada ranah pemanfaatan media massa, dan lebih banyak berfokus pada kegiatan yang sifatnya rutin dilakukan dari tahun ke tahun. Dengan informasi ini responden telah memahami tentang pentingnya media

Tabel 1. Peningkatan peran Humas Sekolah dalam Memanfaatkan Media Massa dari Kondisi awal s/d Siklus II

No	Responden	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	R1	56	89	124	Meningkat
2	R2	63	95	125	Meningkat
Jumlah		119	184	249	
Rata-rata		59,5	92	124,5	

Sumber: Data primer diolah.

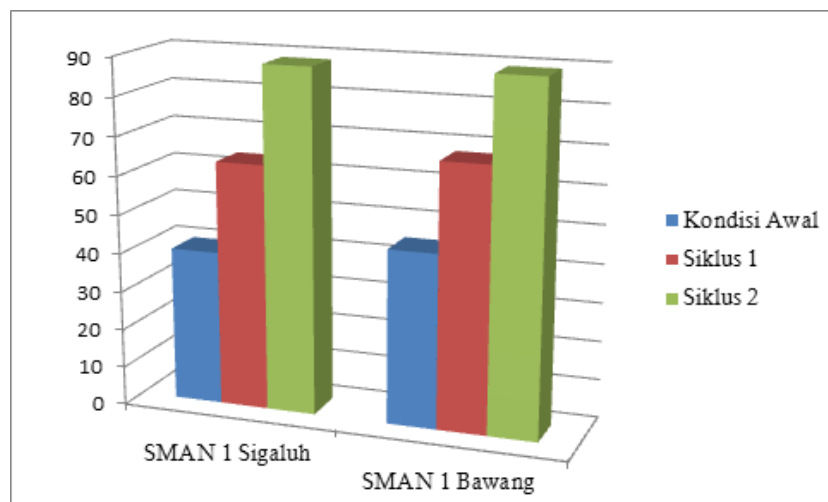
massa bagi sebuah sekolah. Peserta antusias dalam mendengarkan informasi tersebut dan saat mereka saling berdiskusi tentang pemanfaatan media massa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang Multi Media milik SMA Negeri 1 Sigaluh.

Pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa Humas kedua sekolah belum paham betul mengenai bagaimana membuat siaran pers yang baik untuk dapat dipublikasikan di media masa. Mengenai prosedur pemanfaatan media massa, hal tersebut sudah cukup dipahami setelah diadakan workshop pada Siklus I. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata angket pada siklus I baru mencapai 92. Berdasarkan skor hasil angket pada siklus I dapat diketahui persentase peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa yaitu mencapai 65,7 %. Persentase peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa kurang dari 85%, dengan demikian pada siklus I dapat dikatakan Humas sekolah belum ideal dalam memanfaatkan media massa. Terlebih dari hasil karya publikasi yang dihasilkan belum mampu dipublikasikan pada media massa eksternal.

Pada pertemuan siklus II yang dilaksana-

kan di laboratorium IPS SMA Negeri 1 Bawang, kegiatan difokuskan pada perbaikan siklus I yang belum meningkat. Penekanan kegiatan ini adalah pada tata cara pembuatan siaran pers yang baik dan memenuhi kriteria jurnalistik yang baik. Melalui berbagai penjelasan dan contoh dari instruktur, akhirnya pada akhir pertemuan yang kedua, responden telah memahami bagaimana cara membuat siaran pers yang baik, sehingga dapat dimuat pada media massa eksternal.

Pada siklus II, diketahui bahwa skor rata-rata angket pada siklus II mencapai rata-rata nilai 89. Berdasarkan skor hasil angket pada siklus II dapat diketahui persentase peningkatan peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa yaitu mencapai 89% Persentase peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa telah melampaui 85%, dengan demikian pada siklus II dapat dikatakan Humas sekolah sudah meningkat perannya dalam memanfaatkan media massa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini yang menjelaskan nilai dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II.



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *workshop* untuk meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media massa di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara dengan cara sebagai berikut: 1). Humas SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara memiliki masalah yang sama, yaitu kurangnya pemanfaatan media massa. 2). Humas SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara atas saran pengawas sekolah memutuskan untuk melakukan *workshop* guna mengatasi masalah tersebut 3). Proses *workshop* dilakukan dengan instruktur dari praktisi Humas yang berpengalaman dalam memanfaatkan media massa, menggunakan buku pedoman prosedur pemanfaatan media massa, serta materi yang ditekankan pada materi pembuatan siaran pers yang baik untuk publikasi di media massa.
2. Penerapan metode *workshop* dapat meningkatkan peran Humas dalam memanfaatkan media massa di SMA Negeri 1 Sigaluh dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut diketahui berdasarkan skor hasil angket pada siklus I, persentase peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa yaitu mencapai 65,7 %. Pada pertemuan siklus II dengan kegiatan yang difokuskan pada perbaikan siklus I diketahui bahwa skor rata-rata angket pada siklus II mencapai rata-rata nilai 89. Berdasarkan skor hasil angket pada siklus II dapat diketahui persentase peningkatan peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa yaitu mencapai 89% Persentase peningkatan peran Humas sekolah dalam memanfaatkan media massa lebih dari 85%, dengan demikian pada siklus II dapat dikatakan Humas sekolah sudah meningkat perannya dalam memanfaatkan media massa.

Daftar Pustaka

- Elstad, Eyvind. 2009. Schools which are named, shamed and blamed by the media: school accountability in Norway. *Educ Asse Eval Acc.* **21: 173-189.**
- Iriantara, Yosol. 2011. *Media Relations: Konsep, Pendekatan, dan Praktik.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kusumaningrat, Purnama dan Kusumaningrat, Hikmat.: 2006. *Jurnalistik, Teori dan Praktik. Cetakannya ke 2.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntahar, Sudiro. 1985. *Hubungan Masyarakat Fungsi dan Peranan dalam Manajemen.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachman, Maman. dkk. 2012. *Modul Penelitian Tindakan Pengawas Sekolah.* Semarang: Gugus Pendidikan dan Pelatihan PPs Unnes.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sudjana, 2012. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan.* Bekasi: Binamitra Publishing.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).* Jakarta: PT Rineka Cipta.